

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian ini disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang dikumpulkan secara langsung dan terbuka dengan subjek penelitian. Kemudian dalam penelitian ini, untuk menjawab fokus masalah yang telah dirumuskan, peneliti menggumpulkan data dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, serta dengan teknik dokumentasi. Selanjutnya, dari penelitian yang dilakukan, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa, pendidikan karakter merupakan salah satu hal yang penting untuk diajarkan pada anak sejak dini. Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter hendaklah dapat ditanamkan pada diri anak sejak dini, dengan tujuan untuk membentuk pribadi yang baik dalam diri anak. Dengan begitu anak tidak hanya cerdas secara intelektual saja namun juga disertai dengan kepribadian yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Turmuzdi selaku Kepala Sekolah MI Bendiljati Wetan, juga menyampaikan

mengenai pentingnya penerapan pendidikan karakter pada anak sejak dini.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau :

Pendidikan karakter itu memang sangat penting sekali ditanamkan dalam diri anak sejak dini. Sebab, pendidikan karakter yang diterapkan sekarang akan membawa dampak bagi kehidupan anak di masa mendatang. Pendidikan karakter ditanamkan dengan cara pembiasaan, dan dengan begitu lama kelamaan akan terbentuk secara perlahan dalam diri anak itu karakter yang baik. Selanjutnya hasil dari pendidikan karakter ini diharapkan dapat diterapkan dan menjadi bekal siswa untuk ke tahap selanjutnya, misalnya ketika ia masuk ke SMP, lalu lanjut ke SMA, dan seterusnya. Jadi, hasil dari pembiasaan pendidikan karakter yang didapat di MI nya dulu bisa berguna untuk kehidupan siswa selanjutnya itu tadi.¹

Selanjutnya, untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diterapkan melalui beberapa perantara kegiatan, misalnya melalui kegiatan keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan sebagainya.

Kemudian, MI Bendiljati Wetan sebagai suatu lembaga pendidikan yang turut membantu dalam proses pendidikan anak juga berusaha dalam membentuk perilaku baik atau menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Selain mengintegrasikan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, sekolah ini juga menggunakan kegiatan keagamaan sebagai salah satu sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Pemilihan kegiatan keagamaan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak di MI Bendiljati Wetan ini juga merupakan salah satu wujud untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan lembaga sekolah yang

¹Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi SPd. I selaku Kepala Sekolah MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 30 November 2017 Pukul. 09.30 WIB di Kantor MI Bendiljati Wetan

bercirikan Islami. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Turmudzi mengenai fungsi dari kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Bendiljati Wetan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Turmudzi:

Iya, jadi kegiatan keagamaan ini selain untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, yaitu menciptakan generasi yang bertanggung jawab, bertaqwa, berakhlak mulia serta berguna bagi nusa dan bangsa juga bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak sejak dini. Dengan berbagai macam kegiatan keagamaan yang kita jadikan kegiatan pembiasaan maka anak akan terbiasa dan lama kelamaan juga akan berpengaruh pula pada karakter anak.²

Kemudian dalam implementasinya, kegiatan keagamaan yang digunakan sebagai sarana penanaman pendidikan karakter di MI Bendiljati Wetan hanya sebatas dijalankan saja sebagai wujud pembiasaan pada peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nuril Rohmat selaku seksi kesiswaan dan keagamaan di MI Bendiljati Wetan :

Iya jadi, kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah ini itu masih sebatas dijalankan saja, sebagai pembiasaan anak-anak, belum ada program secara tertulis.³

Kemudian, pernyataan Bapak Nuril tersebut juga sejalan dengan pernyataan Bapak Turmudzi selaku kepala MI Bendiljati Wetan, yang juga menceritakan awal mula diterapkannya kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan:

Kegiatan keagamaan yang kita jalankan di MI ini sebenarnya pada awalnya hanya untuk memenuhi tuntutan akreditasi sekolah. Tepatnya pada tahun 2009, sekolah mendapatkan

²Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi SPd. I selaku Kepala Sekolah MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 30 November 2017 Pukul. 09.30 WIB di Kantor MI Bendiljati Wetan

³Wawancara dengan Bapak Nuril Rohmad, SPd.I., selaku Seksi Kesiswaan dan Keagamaan MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 29 November 2017 Pukul. 11.00 WIB di Ruang Kelas II MI Bendiljati Wetan

akreditasi, dan karena hal tersebut maka pihak sekolah dituntut untuk mempunyai program unggulan. Kemudian setelah beberapa waktu dan berdiskusi dengan beberapa tokoh, akhirnya kita menjadikan tilawati menjadi program unggulan di sekolah ini. Setelah beberapa waktu terdapat program-program keagamaan lain ditambahkan dalam kegiatan anak-anak seperti shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, hafalan doa-doa pendek, praktik ibadah, dsb. Dan setelah sekian lama ini kegiatan-kegiatan tersebut hanya sebatas dijalankan saja, tidak ada program tertulis secara terperinci.⁴

Selanjutnya, dari kedua pernyataan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti bahwa memang belum ada program secara tertulis untuk kegiatan keagamaan yang diterapkan. Kegiatan-kegiatan dilakukan setiap hari sebagai wujud pembiasaan pada peserta didik. Beberapa kegiatan keagamaan hanya sebatas tercantum dijadwal belajar peserta didik yang ditempel di depan kelas. Dalam jadwal pelajaran yang peneliti temukan tercantum kegiatan, tilawati pada hari rabu, dan kegiatan shalat dhuha setiap hari, serta shalat dzuhur setiap hari kecuali pada hari jumat.⁵

Kemudian, setelah sekian lama sampai sekarang telah banyak kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di MI Bendiljati Wetan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nuril mengenai kegiatan keagamaan yang ada di MI Bendiljati Wetan:

Kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan ini antara lain, mulai dari pagi itu ada doa bersama, setelah itu ada kegiatan pembiasaan. Kemudian dalam kegiatan pembiasaan itu untuk hari Selasa dan Rabu ada kegiatan tilawati Qur'an, dan kita juga mendatangkan guru khusus untuk kegiatan tilawati ini. Selanjutnya, untuk hari selain Selasa dan Rabu pada kegiatan pembiasaan, anak-anak kita beri biasanya, materi menghafal doa-doa pendek, menghafal bacaan-bacaan shalat, membaca asmaul husna, praktik ibadah, kemudian jika ada waktu luang

⁴Wawancara dengan Bapak Moh. Turmuzi SPd. I selaku Kepala Sekolah MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 30 November 2017 Pukul. 09.30 WIB di Kantor MI Bendiljati Wetan

⁵Hasil observasi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 29 November 2017

anak-anak diberi materi hadis-hadis nabi, membaca juz ‘ama, latihan tahlil. Kemudian selain itu, ada kegiatan shalat dhuha berjamaah, serta shalat dzuhur berjamaah.⁶

Kemudian selain kegiatan keagamaan di atas, kegiatan keagamaan lain yang diterapkan di MI Bendiljati Wetan adalah turut mengajak para anak didiknya untuk memperingati hari-hari besar Islam dengan berbagai macam kegiatan. Berikut penuturan dari Bapak Masroni:

Jadi selain kegiatan pembiasaan yang setiap hari dilakukan di sekolah, anak-anak juga diajak untuk memperingati hari-hari besar Islam yang diisi dengan berbagai macam kegiatan, misalnya pada bulan ramadhan, kita adakan pondok ramadhan, kemudian pada hari raya idul fitri, anak-anak beserta wali muridnya diwajibkan untuk bersilaturahmi kerumah bapak dan ibu dengan turut membawa kartu bukti silaturahmi. Jadi, sebelumnya itu anak-anak kita beri selebar kartu bukti silaturahmi, kemudian pada saat berkunjung ke rumah bapak ibu guru, kartu tersebut dibawa dan dimintakan tanda tangan bapak ibu guru yang rumahnya didatangi waktu itu. Selanjutnya, pada hari raya idul adha anak-anak di ajarkan untuk berqurban dan di ceritakan kisah awal mula peristiwa berqurban itu sendiri, jadi siswa itu tahu makna dari sebuah peristiwa yang diperingati. Dan untuk memperingati hari besar Islam yang lain, seperti maulid nabi, sekolah memperingatinya dengan mengadakan lomba-lomba. Dan selain itu kemarin anak-anak juga diikuti kegiatan kirab santri dalam acara memperingati hari santri nasional”.⁷

Kemudian berdasarkan pernyataan Bapak Masroni tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Ketika peneliti melakukan pengamatan, di MI Bendiljati Wetan pada waktu itu tengah mengadakan lomba adzan beserta iqamah, serta lomba dzikir yang

⁶Wawancara dengan Bapak Nuril Rohmad, SPd.I., selaku Seksi Kesiswaan dan Keagamaan MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 29 November 2017 Pukul. 11.00 WIB di Ruang Kelas II MI Bendiljati Wetan

⁷Wawancara dengan Bapak Masroni, MPd.I.,Wali Kelas 4 MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 29 November 2017 Pukul. 09.00 WIB di Kantor MI Bendiljati Wetan

diikuti oleh siswa kelas 1-6. Lomba tersebut diadakan dalam rangka peringatan Maulid Nabi Saw.⁸

Berbagai macam kegiatan keagamaan di atas merupakan perantara yang digunakan oleh pihak MI Bendiljati Wetan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Selanjutnya, untuk mengimplementasikan pendidikan karakter itu sendiri dapat menggunakan berbagai cara atau metode, misalnya dengan metode pembiasaan pada anak, memberi contoh perilaku yang baik pada anak, dan sebagainya. Begitu pula yang dilakukan oleh pihak MI Bendiljati Wetan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Turmudzi mengenai metode yang digunakan dalam mengimplementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan:

Iya, jadi karakter itu terbentuk karena terbiasa. Oleh karena itu mulai dari pagi anak-anak sudah kita biasakan untuk melakukan kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dengan berjabat tangan atau istilahnya *salim* kepada bapak dan ibu guru di depan gerbang sekolah, setelah itu ketika masuk kelas, anak-anak kita biasakan berdoa sebelum belajar, setelah itu ada kegiatan tilawati setiap hari Selasa dan Rabu, siangnya ada kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah serta masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang lain. Selanjutnya dari berbagai kegiatan yang awalnya kita paksakan tadi, lama-kelamaan anak akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Oleh karena itu, dinamakan dengan pembiasaan karakter. Jadi kesimpulan atau intinya dari pendidikan karakter adalah “karena terbiasa”, dengan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu tadi, di harapkan akan membawa dampak bagi perilaku anak.⁹

Berdasarkan pernyataan Bapak Turmudzi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari penerapan kegiatan keagamaan yang

⁸Observasi di MI Bendiljati Wetan pada tanggal 02 Desember 2017

⁹Wawancara dengan Bapak Moh. Turmudzi SPd. I selaku Kepala Sekolah MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 30 November 2017 Pukul. 09.30 WIB di Kantor MI Bendiljati Wetan

diterapkan di MI Bendiljati Wetan adalah sebagai pembiasaan karakter, dimana karakter akan terbentuk karena melakukan kebiasaan-kebiasaan baik, yaitu dengan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Kemudian selain menggunakan metode pembiasaan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, terdapat faktor pendukung lain untuk menunjang keberhasilan penerapan pendidikan karakter di sekolah, yaitu peran dari guru. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peran guru memang dapat dikatakan cukup signifikan. Guru dapat berperan sebagai pendamping, motivator, dan sebagainya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Nuril mengenai peran guru di MI Bendiljati Wetan dalam kegiatan keagamaan sebagai sarana menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Seluruh kegiatan keagamaan yang dijalankan di sekolah ini merupakan tanggung jawab semua bapak dan ibu guru, jadi setiap guru itu dituntut untuk mempunyai kesadaran dalam mengarahkan anak mengikuti semua kegiatan yang telah di programkan. Misalkan pada saat akan shalat, ada guru yang bertugas mengerakkan anak-anak, mengawasi anak-anak ketika berwudhu, dan guru yang bertugas menjadi imam shalat. Kemudian pada kegiatan pembiasaan pagi, mulai dari doa dan seterusnya itu menjadi tanggung jawab wali kelas masing-masing.¹⁰

Kemudian pernyataan Bapak Nuril tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, nampak para guru mengambil posisi masing-masing dalam kegiatan keagamaan yang akan dijalankan. Tidak ada jadwal tertulis mengenai tugas para guru. Namun, bapak ibu guru di MI Bendiljati Wetan

¹⁰Wawancara dengan Bapak Nuril Rohmad, SPd.I., selaku Seksi Kesiswaan dan Keagamaan MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 29 November 2017 Pukul. 11.00 WIB di Ruang Kelas II MI Bendiljati Wetan

melakukan kegiatan secara spontanitas demi kelancaran kegiatan keagamaan yang dijalankan. Berdasarkan pengamatan terdapat guru yang mengawasi kegiatan wudhu peserta didik, kemudian terdapat guru yang melakukan pengecekan ke kelas-kelas untuk memastikan semua peserta didik mengikuti kegiatan shalat berjamaah, serta terdapat guru yang bertugas menjadi imam shalat. Semua peran tersebut dilakukan berdasarkan kesadaran guru masing-masing.¹¹ Selain itu perilaku guru di MI Bendiljati Wetan dengan senantiasa memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya juga berpengaruh pada keberhasilan kegiatan keagamaan sebagai sarana pendidikan karakter di MI Bendiljati Wetan.

Jadi berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, di MI Bendiljati Wetan telah cukup lama menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan keagamaan yang diterapkan bertujuan sebagai pembiasaan pada peserta didik sehingga kegiatan hanya sebatas dijalankan sebagai rutinitas. Kemudian sampai saat ini, telah banyak kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap hari dan kegiatan keagamaan tahunan yaitu kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Islam).

Selanjutnya, pada penerapannya sebagai upaya mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan, MI Bendiljati Wetan menggunakan metode pembiasaan dalam

¹¹Observasi pada saat Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di MI Bendiljati Wetan pada tanggal 27-30 November 2017

menjalankan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari di MI Bendiljati Wetan seperti yang telah dipaparkan di atas disebut dengan kegiatan pembiasaan. Selain itu, peran para guru di MI Bendiljati Wetan dalam membimbing, mengawasi serta memberikan contoh yang baik pada peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaan juga turut membantu dalam mewujudkan terealisasinya pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan.

2. Karakter yang Terbentuk dari Hasil Penerapan Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan

Suatu program pendidikan yang dijalankan pada suatu lembaga pendidikan tentunya mempunyai maksud dan tujuan yang hendak di capai dari terlaksanakannya program tersebut. Begitu pula di MI Bendiljati Wetan, salah satu bentuk program yang ada di Bendiljati Wetan adalah kegiatan pembiasaan dimana di dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan yang di terapkan.

Kegiatan pembiasaan yang berisi berbagai macam kegiatan keagamaan yang diterapkan tersebut tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu tujuan dari kegiatan tersebut adalah tertanamnya nilai-nilai karakter pada siswa. Kemudian untuk lebih jelasnya, berikut hasil wawancara dengan Bapak Nuril mengenai karakter yang terbentuk dari diterapkannya berbagai macam kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan:

Dengan membiasakan anak melaksanakan berbagai macam kegiatan keagamaan yang telah saya sebutkan di awal tadi adalah

bertujuan untuk membiasakan anak. Karena terbiasa maka lama-kelamaan juga akan berpengaruh pada karakter si anak. Jadi, dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dijalankan, tentunya karakter utama yang ingin di tanamkan adalah nilai religius pada anak. Di sekolah anak kita biasakan untuk melaksanakan Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur berjamaah itu bertujuan untuk melatih disiplin dan tanggung jawab anak, terutama masalah shalat lima waktu. Dengan melaksanakan salah satu shalat fardhu tepat waktu di sekolah yaitu Shalat Dzuhur, diharapkan pada saat di rumah atau dimanapun anak bisa menjadi lebih disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktunya. selain itu, dengan siswa patuh dan mengikuti semua kegiatan yang diterapkan di sekolah berarti sikap tanggung jawab juga telah tertanam pada diri siswa.¹²

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sikap tanggung jawab nampak pada perilaku peserta didik yang mau merapikan tempat shalat setelah selesai shalat berjamaah.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai sikap tanggung jawab terhadap apa yang mereka perbuat.

Kemudian dari sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab yang telah terbentuk dari kegiatan keagamaan yang di terapkan, sikap lain yang terbentuk dari dampak di terapkannya kegiatan keagamaan pada siswa adalah tercerminnya akhlak atau perilaku yang baik pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Masroni, berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Masroni:

Iya jadi, antara kegiatan keagamaan dan sikap atau karakter yang akan terbentuk pada diri anak itu bisa diibaratkan dengan hukum aksi-rekasi. Misalkan ketika akan seseorang akan ditembak kemudian apa yang akan dia lakukan, tentunya orang tersebut akan menghindar. Begitu pula dengan kegiatan keagamaan dan sikap siswa. Dengan setiap hari anak kita biasakan untuk melakukan hal-

¹²Wawancara dengan Bapak Nuril Rohmad, SPd.I., selaku Seksi Kesiswaan dan Keagamaan MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 29 November 2017 Pukul. 11.00 WIB di Ruang Kelas II MI Bendiljati Wetan

¹³ Observasi pada saat Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di MI Bendiljati Wetan pada tanggal 27-30 November 2017

hal positif yang berbau keagamaan, maka lama kelamaan juga akan berdampak pada perilaku siswa.¹⁴

Jadi berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan mendorong munculnya perilaku baik pada diri peserta didik. Hal tersebut juga tampak dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah. Sikap yang tercermin dari perilaku siswa antara lain adalah sikap toleransi, bersahabat/komunikatif, dan sikap kepedulian sosial yang tinggi.

Sebagai contoh bahwa nilai toleransi dan bersahabat/komunikatif telah tertanam pada siswa di MI Bendiljati Wetan dapat peneliti lihat dari perilaku peserta didik ketika mereka mau mengantri dan bergantian untuk melaksanakan wudhu. Tidak nampak peristiwa saling berebut atau sikap senioritas (kakak kelas harus wudhu terlebih dahulu dan adik kelas harus wudhu belakangan), semua wudhu dengan tertib dibawah pengawasan dari salah seorang guru.¹⁵

Kemudian dampak lain dari kegiatan keagamaan yang diterapkan adalah timbulnya sikap kepedulian sosial dari para siswa di MI Bendiljati Wetan. Sikap peduli terhadap sesama nampak ketika peserta didik mengerjakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Terkadang terlihat beberapa anak yang berbagi alas shalat atau yang biasa disebut dengan *sajadah* dengan teman sebelahnya yang kebetulan tidak membawa

¹⁴Wawancara dengan Bapak Masroni, MPd.I., Wali Kelas 4 MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 29 November 2017 Pukul. 09.00 WIB di Kantor MI Bendiljati Wetan

¹⁵Observasi pada saat Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di MI Bendiljati Wetan pada tanggal 27-30 November 2017

sajadah.¹⁶ Hal ini membuktikan bahwa sikap peduli sosial telah tertanam pada diri peserta didik di MI Bendiljati Wetan.

Jadi karakter yang terbentuk dari diterapkannya kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan antara lain adalah nilai religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, komunikatif/bersahabat, serta peduli sosial.

3. Hambatan yang Dialami dalam Menjalankan Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan

Dalam menjalankan sebuah kegiatan tentunya ada saja hambatan yang dialami, baik hambatan yang datang dari dalam yaitu individu-individu yang melakukan kegiatan, maupun hambatan yang datang dari luar seperti sarana prasarana dan sebagainya. Begitu pula di MI Bendiljati Wetan, dalam melaksanakan kegiatan keagamaan guna menanamkan pendidikan karakter pada siswa, masih terdapat beberapa hambatan yang dialami, berikut hasil wawancara dengan Bapak Nuril selaku guru yang mengurus kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan:

Mengenai hambatan dalam suatu kegiatan itu tentunya selalu ada, sekecil apapun itu mesti ada hambatannya. Kalau dalam kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan itu sendiri, juga masih ada beberapa hambatan yang dialami. Hambatan tersebut antara lain, seperti kurang kompaknya para guru, kurangnya kualitas guru, fasilitas penunjang kegiatan misalnya buku untuk mengajar, dsb. Kemudian hambatan juga datang dari siswa, seperti siswa masih kurang disiplin, kurang paham dengan program yang dijalankan, dan terkadang siswa itu masih labil atau kadang mau mengikuti kegiatan kadang juga susah untuk diajak berkegiatan.¹⁷

¹⁶ Observasi pada saat Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah di MI Bendiljati Wetan pada tanggal 27-30 November 2017

¹⁷Wawancara dengan Bapak Nuril Rohmad, SPd.I., selaku Seksi Kesiswaan dan Keagamaan MI Bendiljati Wetan, Pada Tanggal 29 November 2017 Pukul. 11.00 WIB di Ruang Kelas II MI Bendiljati Wetan

Pernyataan Bapak Nuril tersebut, diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa memang terkadang belum semua guru ikut aktif mendampingi peserta didiknya dalam menerapkan kegiatan keagamaan disekolah. Kemudian selain itu, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, terdapat beberapa hambatan lain dari implementasi pendidikan karakter di MI Bendiljati Wetan ini, yaitu antara lain seperti keadaan mushola yang belum selesai dibangun mengakibatkan kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dilaksanakan di depan kelas. Tentunya hal tersebut membuat proses shalat dhuha dan dzuhur berjamaah menjadi kurang kondusif. Hal ini karena keterbatasan serambi kelas yang sempit, serta terkadang kotor karena hujan ataupun karena lalu-lalang anak-anak.¹⁸

Selain itu, hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan keagamaan yang didalam kelas, yaitu seperti kegiatan tilawati antara lain kurangnya konsentrasinya siswa dalam mengikuti kegiatan, khususnya pada kelas bawah, yaitu kelas 1,2, dan 3. Berdasarkan pengamatan tidak semua siswa aktif mengikuti kegiatan, masih terdapat siswa yang sibuk sendiri dan belum menghiraukan instruksi dari bapak-ibu guru yang mengajar.

Kemudian, dari hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk menanamkan pendidikan karakter di MI Bendiljati Wetan, berikut hasil wawancara dengan Bapak Nuril mengenai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut :

...kalau solusi untuk mengatasi hambatan yang dialami ya antara lain seperti harus adanya kesadaran dari semua bapak dan ibu guru,

¹⁸Observasi di MI Bendiljati Wetan pada tanggal 27-30 November 2017

untuk mengawal setiap kegiatan yang dijalankan supaya kegiatan yang kita programkan ini dapat berjalan dengan lancar. Kemudian kalau untuk masalah sarana dan prasarana seperti mushola ya..ini secepatnya pembangunan akan segera diselesaikan sehingga anak-anak bisa cepat shalat di mushola dan untuk masalah buku-buku keagamaan kita masih menggunakan buku-buku keagamaan seadanya, dan untuk kedepannya ada kemungkinan untuk ditambah.¹⁹

Jadi berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan keagamaan sebagai upaya mengimplementasikan pendidikan karakter di MI Bendiljati Wetan berasal dari diri peserta didik, pendidik, serta sarpras yang ada di MI Bendiljati Wetan. Hambatan yang berasal dari peserta didik seperti siswa masih kurang disiplin, kurang paham dengan program yang dijalankan, dan terkadang siswa itu masih labil atau kadang mau mengikuti kegiatan kadang juga susah untuk diajak berkegiatan. Kemudian hambatan yang datang dari pendidik atau guru seperti kurang kompaknya para guru, kurangnya kualitas guru. Dan hambatan dari sarpras seperti fasilitas penunjang kegiatan misalnya buku untuk mengajar dan belum selesainya pembangunan mushola.

Dan untuk mengatasi hambatan tersebut solusi yang digunakan adalah harus adanya kesadaran dari para Bapak dan Ibu guru untuk senantiasa mengawal setiap kegiatan yang dijalankan peserta didik. Dan untuk hambatan sarpras sedikit demi sedikit mulai dibenahi, seperti pembangunan mushola yang akan segera rampung serta penambahan buku-buku keagamaan untuk kedepannya.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Nuril Rohmad, SPd.I., selaku Seksi Kesiswaan dan Keagamaan MI Bendiljati Wetan, di Ruang Kelas II MI Bendiljati Wetan Pada Tanggal 29 November 2017 Pukul. 11.00 WIB

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang di peroleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Kemudian, setelah melakukan penelitian di MI Bendiljati Wetan, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan.

Berdasarkan serangkaian penelitian yang dilakukan, ditemukan hasil penelitian mengenai penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan sebagai berikut:

- a. Kegiatan keagamaan yang di MI Bendiljati Wetan telah cukup lama diterapkan di sekolah tersebut. Kegiatan keagamaan tersebut diterapkan sebagai wujud pembiasaan untuk peserta didik serta sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.
- b. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Bendiljati Wetan ada dua yaitu, kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap hari dan kegiatan tahunan yaitu kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Berikut rincian kegiatan keagamaan yang ada di MI Bendiljati Wetan:

Tabel 4.1: Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan

No.	Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Rutin	Tidak Rutin	
1.	Kegiatan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)	√		Kegiatan dilaksanakan setiap hari
2.	Berdoa sebelum belajar	√		Kegiatan dilaksanakan setiap hari

3.	Tilawati	√		Setiap hari Selasa dan Rabu
4.	Pembiasaan (menghafal doa-doa pendek, menghafal bacaan-bacaan shalat, membaca asmaul husna, praktik ibadah, kemudian jika ada waktu luang anak-anak diberi materi hadis-hadis nabi, membaca juz 'ama, latihan tahlil)	√		Kegiatan dilaksanakan setiap hari (materi kegiatan pembiasaan sesuai dengan pilihan wali kelas masing-masing)
5.	Shalat Dhuha berjamaah	√		Kegiatan dilaksanakan setiap hari
6.	Shalat Dzuhur berjamaah	√		Kegiatan dilaksanakan setiap hari
7.	Memperingati Maulid Nabi		√	Setahun sekali
8.	Pondok Ramadhan		√	Setahun sekali
9.	Silaturahmi ke rumah Bapak-Ibu guru ketika hari raya Idul Fitri		√	Setahun sekali
10.	Berqurban saat Hari Raya Idul Adha		√	Setahun sekali

c. Kegiatan keagamaan yang ada di MI Bendiljati Wetan diterapkan dengan menggunakan metode pembiasaan.

d. Peran para guru di MI Bendiljati Wetan dalam membimbing, mengawasi serta memberikan contoh perilaku yang baik pada peserta didik dalam setiap kegiatan keagamaan juga turut membantu dalam mewujudkan terealisasinya pendidikan karakter pada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan.

2. Karakter yang Terbentuk dari Hasil Penerapan Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan.

Karakter yang terbentuk dari di terapkannya berbagi macam kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan adalah terbentuknya sikap

religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, bersahabat/komunikatif, serta sikap peduli sosial.

- a. Nilai karakter religius, disiplin dan tanggung jawab sangat terlihat dalam sebagian besar diri peserta didik di MI Bendiljati Wetan ketika mereka senantiasa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan yang telah di programkan sekolah.
- b. Nilai karakter toleransi dan bersahabat/komunikatif, dapat dilihat dari pergaulan peserta didik di lingkungan sekolah. Tampak hubungan yang harmonis antara adik kelas dan kakak kelas, peduli terhadap sesama teman, serta program kegiatan silaturahmi kerumah bapak ibu guru ketika hari raya 'Idul Fitri merupakan cerminan dari nilai toleransi dan bersahabat/komunikatif telah tertanam dalam diri peserta didik di MI Bendiljati Wetan.
- c. Sikap peduli terhadap sesama, dapat dilihat ketika peserta didik mengerjakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Terkadang terlihat beberapa anak yang berbagi alas shalat atau yang biasa disebut dengan sajadah dengan teman sebelahnya yang kebetulan tidak membawa sajadah.

3. Hambatan yang Dialami dalam Menjalankan Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan

Hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik di MI Bendiljati Wetan, antara lain :

- a. Kurang kompaknya para guru

- b. Kurangnya fasilitas penunjang kegiatan misalnya buku untuk mengajar, belum selesai dibangun mengakibatkan kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dilaksanakan di depan kelas menjadi kurang kondusif..
- c. Siswa masih kurang disiplin
- d. Siswa kurang paham dengan program yang dijalankan

C. ANALISIS DATA

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut analisis data dari data-data dan temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

1. Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan.

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan dilaksanakan sebagai wujud pembiasaan serta penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sampai saat ini telah banyak kegiatan keagamaan yang diterapkan di MI Bendiljati Wetan. Kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan diterapkan dengan berbasis pembiasaan. Dengan mengerjakan berbagai kegiatan keagamaan secara sengaja dan berulang-ulang maka lama-kelamaan hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan dalam diri siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari serangkaian pengamatan yang telah dilakukan peneliti tampak bahwa, metode pembiasaan yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan keagamaan terbilang cukup efektif

dalam membina karakter siswa di MI Bendiljati Wetan. Sebagai contoh dapat dilihat dari perilaku para siswa ketika jam Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur tiba, para siswa tanpa di komando atau tanpa disuruh sudah segera bergegas untuk mengambil air wudhu dan bersiap untuk melaksanakan shalat. Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa nilai karakter berupa sikap religius serta tanggung jawab sudah tertanam dalam diri peserta didik MI Bendiljati Wetan.

Selain itu, kerjasama dan kekompakkan dari para bapak dan ibu guru yang berperan mengawasi, membimbing, serta memberikan contoh perilaku yang baik dalam setiap kegiatan keagamaan yang diterapkan juga berpengaruh dalam keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik di MI Bendiljati Wetan. Jadi kunci dari keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan adalah pemilihan metode yang tepat yaitu metode pembiasaan, dukungan kerjasama dari para guru dalam mengawasi, membimbing dan membentangkan contoh perilaku yang baik pada anak didiknya di setiap kegiatan keagamaan yang diterapkan. Sehingga tujuan dari pendidikan karakter, yaitu tertanamnya nilai-nilai karakter yang baik pada diri anak dapat tercapai.

2. Karakter yang Terbentuk dari Hasil Penerapan Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan.

Setiap pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang hendak di capai pada akhir pembelajarannya, begitu pula dengan pendidikan karakter. Terdapat tujuan dari diterapkannya pendidikan karakter pada

suatu lembaga pendidikan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik pada diri peserta didik. Kemudian di MI Bendiljati Wetan, pendidikan karakter yang ditanamkan pada peserta didik dengan perantara kegiatan keagamaan ini selain bertujuan untuk menjalankan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan yang bercirikan Islami, pendidikan karakter dengan media kegiatan keagamaan ini juga bertujuan untuk menanamkan sikap-sikap yang baik pada diri peserta didik.

Selanjutnya, dari berbagai macam kegiatan keagamaan yang telah diterapkan di MI Bendiljati Wetan ini berdampak pada tertanamnya nilai-nilai karakter pada diri peserta didik, yaitu seperti sikap religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, bersahabat/komunikatif, serta sikap peduli sosial. Sikap religius, disiplin, tanggung jawab, terlihat pada peserta didik ketika mereka senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti tilawati, membaca asmaul husna, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, dsb. kemudian dengan mereka turut aktif dan mematuhi program yang ditetapkan oleh sekolah berarti sikap tanggung jawab dan disiplin mulai perlahan juga telah tertanam pada diri peserta didik di MI Bendiljati Wetan.

Kemudian sikap toleransi dan terlihat pada perilaku peserta didik ketika mereka mau mengantri dan bergantian untuk melaksanakan wudhu. Tidak nampak peristiwa saling berebut atau sikap senioritas (kakak kelas harus wudhu terlebih dahulu dan adik kelas harus wudhu belakangan), semua wudhu dengan tertib dibawah pengawasan dari salah seorang guru.

Dan sikap peduli terhadap sesama juga nampak ketika peserta didik mengerjakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah. Mereka terlihat berbagi alas shalat atau yang biasa disebut dengan *sajadah* dengan teman sebelahnya yang kebetulan tidak membawa *sajadah*. Hal ini membuktikan bahwa mereka peka terhadap keadaan sosial atau lingkungan sekitarnya. Jadi, dari peristiwa tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap peduli sosial juga sudah mulai tertanam pada diri peserta didik di MI Bendiljati Wetan.

3. Hambatan yang Dialami dalam Menjalankan Kegiatan Kegamaan di MI Bendiljati Wetan

Hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik di MI Bendiljati Wetan, antara lain :

a. Kurang Kompaknya Para Guru

Guru memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan suatu program yang dijalankan dalam suatu lembaga pendidikan. Peran guru yang berfungsi sebagai pembimbing, pengawas, dan pengajar. Peran guru sangat diperlukan untuk mendampingi para peserta didik dalam menjalankan program yang telah diterapkan. Di MI Bendiljati Wetan, para guru sudah melakukan tugasnya dengan baik kaitannya dengan membimbing, mengawasi dan mengajar dalam kegiatan keagamaan sebagai sarana dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik. Namun, bisa dimaklumi memang jika setiap orang mempunyai kesibukan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, kadang kala hanya beberapa guru saja yang dapat mendampingi

para peserta didik dalam kegiatan keagamaan yang dijalankan di MI Bendiljati Wetan.

Kemudian untuk mengatasi hambatan ini, maka solusi yang digunakan adalah dengan mengadakan rapat antara kepala sekolah dan para guru untuk evaluasi bersama mengenai kegiatan yang telah dijalankan.

b. Kurangnya Fasilitas Penunjang Kegiatan

Untuk menunjang keberhasilan program pendidikan yang telah direncanakan, tentunya fasilitas pendukung berupa sarana dan prasarana sangat diperlukan keberadaannya. Di MI Bendiljati Wetan fasilitas untuk mendukung keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sudah cukup memadai, namun masih perlu adanya tambahan dan pembenahan fasilitas pendukung lainnya seperti, segera diselesaikannya pembangunan mushola, penyediaan buku-buku pendidikan karakter dan keagamaan.

Kemudian solusi untuk mengatasi hambatan sarpras atau fasilitas penunjang ini adalah dengan cara melakukan perbaikan sedikit demi sedikit, mulai dari segera diselesaikannya pembangunan mushola, kemudian penambahan buku-buku penunjang kegiatan untuk kedepannya.

c. Siswa Masih Kurang Disiplin

Karakter peserta didik yang berbeda-beda merupakan salah satu kendala dalam mengkondisikan anak di setiap kegiatan

keagamaan yang diterapkan. Untuk itu setiap guru di MI Bendiljati Wetan dituntut untuk peka serta terjun langsung mengawasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan agar nilai-nilai karakter yang diharapkan terbentuk dari kegiatan yang dilakukan dapat benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

d. Siswa Kurang Paham dengan Program yang Dijalankan

Karakter peserta didik yang berbeda-beda turut serta membawa dampak bagi perkembangan pemahaman peserta didik. Ada peserta didik yang sudah paham mengenai tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan, seperti telah paham mengenai pentingnya wudhu yang sempurna sebagai syarat sah shalat, maka ketika ia berwudhu dikerjakan secara bersungguh-sungguh. Namun ada pula peserta didik yang masih kurang paham mengenai pentingnya wudhu, jadi dalam berwudhu hanya dikerjakan dengan sekedarnya. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilakukan, terdapat bapak-ibu guru yang melakukan pengawasan kepada peserta didik.

Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari para guru sangat diperlukan guna mengarahkan dan memberi pemahaman kepada peserta didik mengenai program atau kegiatan yang dijalankan.